

Akuntansi Lingkungan pada Pengelolaan Limbah B3 di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda

Environmental Accounting in Hazardous and Toxic Waste Management at Abdoel Wahab Sjahranie Regional Hospital, Samarinda

Yaser Mubarak Syahab¹, Fibriyani Nur Khairin^{1✉}

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Sebagai institusi penyedia layanan kesehatan, operasional rumah sakit menghasilkan berbagai kategori limbah B3, mulai dari limbah infeksius, patologis, hingga limbah radioaktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa identifikasi biaya lingkungan atas pengelolaan limbah B3 telah dilakukan, namun pengalokasiannya belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Tahun 2010. Ketidaksesuaian ditemukan pada tahap pengakuan yang masih menggunakan basis kas, serta pengungkapan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara eksplisit dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Berdasarkan teori Hansen dan Mowen, rumah sakit telah mengalokasikan biaya deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal, tetapi belum terdapat realisasi pada biaya pencegahan lingkungan di tahun 2024.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of environmental accounting in the management of Hazardous and Toxic (B3) waste at RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. As a healthcare institution, hospital operations generate various categories of B3 waste, ranging from infectious and pathological waste to radioactive waste. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation studies of the 2024 financial reports. The analysis results indicate that the identification of environmental costs for B3 waste management has been conducted, yet its allocation does not fully comply with the Statement of Governmental Accounting Standards (PSAP) No. 1 of 2010. Discrepancies were found in the recognition stage, which still utilizes a cash basis, and in the disclosure of environmental costs, which are not explicitly presented in the Notes to the Financial Statements (CaLK). Based on Hansen and Mowen's theory, the hospital has allocated costs for detection, internal failure, and external failure, but there was no realization of environmental prevention costs in 2024.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Yaser Mubarak Syahab, Fibriyani Nur Khairin.

Article history

Received 2026-04-10

Accepted 2026-07-25

Published 2026-07-31

Kata kunci

Akuntansi
Lingkungan;
Limbah B3;
Biaya Lingkungan.

Keywords

Environmental
Accounting;
B3 Waste;
Environmental Costs.

PENDAHULUAN

Limbah merupakan salah satu masalah yang ada di Indonesia karena meningkatnya kegiatan industri dan rumah tangga yang menghasilkan limbah. Permasalahan limbah perlu diperhatikan oleh para pelaku industri dan pemerintah dikarenakan limbah dapat menimbulkan berbagai bahaya dan kerusakan lingkungan yang berdampak pada makhluk hidup jika tidak dikelola dengan baik. Sebagai salah satu industri penghasil limbah, industri kesehatan menjadi industri yang turut andil dalam permasalahan ini. Di antara fasilitas yang menghasilkan limbah dalam industri kesehatan salah satunya adalah rumah sakit. Dalam melaksanakan berbagai kegiatannya, rumah sakit memproduksi limbah yang dikategorikan dalam limbah medis dan limbah non-medis. Salah satu kategori limbah medis yaitu Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah limbah yang, karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, dapat secara langsung atau tidak langsung menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, mengancam keberlanjutan lingkungan, dan mengancam kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dan organisme hidup lainnya (Hayuni Julia P 2022).

Limbah B3 yang dihasilkan Fasilitas Layanan Kesehatan (*fasyankes*) kurang lebih sebesar 10 – 20%, sedangkan 75 – 90% sisanya merupakan limbah non-B3 atau domestik (Hayuni Julia P 2022). Meskipun limbah B3 dihasilkan dalam jumlah yang lebih kecil daripada limbah non-B3, limbah ini dapat menimbulkan risiko kesehatan yang lebih besar jika tidak dikelola dengan benar (Hayuni, 2022). Menurut analisis data rumah sakit di seluruh Indonesia pada tahun 2018, jumlah limbah B3 yang dihasilkan dari fasilitas pelayanan kesehatan adalah 294,66 ton per hari, yang dihasilkan dari 264.474 tempat tidur di 2.867 rumah sakit (Rahim et al. 2023). Pengelolaan limbah B3 di dalam rumah sakit sendiri diatur oleh tiga aturan secara resmi. Pertama, Peraturan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Nomor 7 (2019) tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Kedua, Peraturan Pemerintah Nomor 6 (2021) tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Ketiga, Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 56 (2015) tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan dalam pengelolaan limbah rumah sakit. Akuntansi lingkungan saat ini masih dalam tahap pengembangan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya akuntansi lingkungan, organisasi atau perusahaan dapat lebih disiplin dalam pengelolaan hasil limbah dan juga kegiatan operasionalnya agar mengelolanya terlebih dahulu untuk mengurangi bahan-bahan berbahaya bagi lingkungan saat dibuang (Anam 2020). Saat ini, di Indonesia, pengungkapan akuntansi lingkungan tidak diatur secara khusus oleh standar akuntansi, dan pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan hampir seluruhnya bersifat sukarela. Namun, IAI menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mempertimbangkan kepentingan para pengambil keputusan. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 1 tahun 2014, perusahaan dapat menyampaikan laporan tambahan, seperti laporan lingkungan dan laporan nilai tambah (*value added statement*), terutama di industri di mana faktor lingkungan memainkan peran penting atau di mana karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna utama (Ratulangi, Pangemanan, and Tirayoh 2018). Begitupun jika instansi pemerintahan yang berpotensi dapat menghasilkan limbah, pada PSAP No. 1 Tahun 2010 dijelaskan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk juga pengelolaan limbah didalamnya (Ratulangi, Pangemanan, and Tirayoh 2018)

Kajian Pustaka

Pengertian Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Limbah bahan berbahaya dan beracun merupakan hasil sisa dari suatu kegiatan proses produksi yang mengandung B3, baik itu dikarenakan sifatnya, konsentrasinya atau

jumlahnya yang dapat mencemari lingkungan hidup dan membahayakan kesehatan (Annisa 2015).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) limbah B3 adalah sisa dari sesuatu kegiatan/usaha yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang dapat merusak lingkungan serta kesehatan manusia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2020)

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan (*Environment Accounting*) merupakan biaya – biaya lingkungan yang dimasukkan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Atma *et al.*, 2022)

Menurut Solihin (2009), akuntansi lingkungan adalah proses akuntansi yang mengakui, mengidentifikasi, dan mengurangi dampak negatif lingkungan dari metode pelaporan yang ada. Hal ini juga mencakup pengakuan terpisah atas biaya dan pendapatan yang terkait dengan lingkungan dalam sistem pelaporan yang ada, pengembangan langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan dampak lingkungan dari metode pelaporan yang ada, dan perencanaan sistem pelaporan keuangan dan non-keuangan, sistem informasi, dan sistem pemantauan baru untuk mendukung keputusan manajemen yang bermanfaat bagi lingkungan secara lebih efektif (Samsiar, Lewaru, and Anakotta 2020).

Pengertian Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas (*environmental quality costs*). Biaya – biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan (Anna Sutrisna 2019).

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Indrawati, 2018). Definisi biaya lingkungan mencakup seluruh biaya – biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian (Indrawati, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, penelitian deskriptif Kualitatif yaitu penelitian mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data – data yang terkumpul melalui wawancara yang diberikan kepada pihak rumah sakit yang bersangkutan selain itu penulis akan melakukan observasi mengenai situasi lingkungan rumah sakit guna mengetahui apakah penerapan akuntansi lingkungan sudah diterapkan pada lingkungan rumah sakit.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda di Jl. Palang Merah No.1, Sidodadi, Kec.Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur Kode Pos 75123, dengan waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu sejak 22 Januari 2025 sampai dengan 27 Januari 2025.

Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama adalah data kualitatif, lalu yang kedua adalah data kuantitatif.

Jenis Data Kualitatif, adalah data dalam bentuk kalimat, kata, atau gambar (Student *et al.* 2021). Data ini disajikan dengan menggambarkan karakteristik atau fitur. Dalam penelitian ini, data kualitatif berasal dari wawancara yang dilakukan dengan staf dari Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Departemen Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda mengenai pengelolaan limbah berbahaya dan penerapan akuntansi lingkungan.

Jenis Data Kuantitatif, adalah data dalam bentuk kalimat, kata, atau gambar (Student *et al.* 2021). Data ini disajikan dengan menggambarkan karakteristik atau fitur. Dalam penelitian ini, data kualitatif berasal dari wawancara yang dilakukan dengan staf dari Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Departemen Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda mengenai pengelolaan limbah berbahaya dan penerapan akuntansi lingkungan.

Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama adalah data primer, lalu yang kedua adalah data sekunder.

Sumber Data Primer, data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan staf dari Bagian Akuntansi Bapak Dicky Judo Trialaksono, S.E dan Staf Instalasi Kesehatan Lingkungan Bapak M.Ade Wardani Saputra Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

Sumber Data Sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data dan keterangan yang dibutuhkan untuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, studi pustaka, hingga menggunakan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-Tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan Menurut PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan

langkah-langkah alokasi biaya menurut PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan dapat dibandingkan dengan metode alokasi biaya lingkungan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie sesuai dengan PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Alokasi Biaya Menurut PSAP Tahun 2010 No. 1 dan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie

No.	PSAP Tahun 2010 No. 1	Alokasi Biaya Lingkungan Pada RSUD Abdoel Wahab Sjahranie	Keterangan
1	Identifikasi Biaya : identifikasi diperlukan untuk menentukan biaya pengelolaan yang terkait dengan lingkungan. Setelah peristiwa ekonomi ini diidentifikasi, meraka dicatat sebagai jalur aktifitas keuangan perusahaan.	Identifikasi Biaya Lingkungan: RSUD Abdoel Wahab Sjahranie telah mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah B3.	Sesuai
2	Pengakuan : Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.1 Paragraf 5 Tahun 2010 mengatakan laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan realisasi anggaran yang disusun dengan basis kas menuju akrual.	Pengakuan Biaya Lingkungan : RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dalam pengakuan akuntansinya menggunakan metode kas basis. Hal itu dapat dikatakan biaya apabila telah terjadi pengeluaran kas. Biaya tersebut dialokasikan dalam belanja barang dan jasa.	Tidak Sesuai
3	Pengukuran :	Pengukuran Biaya Lingkungan :	Sesuai

	Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.1 Paragraf 6 Tahun 2010 mengatakan bahwa Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan.	RSUD Abdoel Wahab Sjahranie mengeluarkan biaya lingkungan menggunakan satuan Rupiah.	
4	<p>Penyajian :</p> <p>Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.1 Paragraf 3 Tahun 2010 mengatakan bahwa Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial, dan politik dan pada paragraf 4 mengatakan Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran; (b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; (c) Neraca; (d) Laporan Operasional; (e) Laporan Arus Kas; (f) Laporan Perubahan Ekuitas; dan (g) Catatan atas Laporan Keuangan.</p>	Penyajian Biaya Lingkungan:	Sesuai
5	<p>Pengungkapan :</p> <p>Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.1 Paragraf 7 Tahun 2010 mengatakan bahwa Pengungkapan adalah penyajian informasi dalam laporan keuangan dan/atau catatan atas laporan keuangan (CALK) yang diperlukan agar laporan keuangan tersebut wajar menyajikan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan.</p>	<p>Pengungkapan Biaya Lingkungan :</p> <p>RSUD Abdoel Wahab Sjahranie mengungkapkan informasi keuangan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Biaya lingkungan tidak diungkapkan secara spesifik dalam CALK dan hanya diungkapkan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA).</p>	Tidak Sesuai

Selama fase identifikasi biaya lingkungan, RSUD Abdoel Wahab Sjahranie telah mengidentifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3). Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara penulis dengan departemen terkait. Namun, sumber sekunder penulis mengungkapkan bahwa laporan keuangan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tidak secara spesifik mencantumkan biaya lingkungan. RSUD Abdoel Wahab Sjahranie telah mengidentifikasi biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah B3, sesuai dengan PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian laporan keuangan.

Pada tahap pengakuan pada pengalokasian biaya lingkungan, RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tidak sesuai dengan PSAP No. 1 Tentang Penyajian laporan keuangan Tahun 2010. Hal tersebut dibuktikan dalam pengakuan akuntansinya RSUD Abdoel Wahab Sjahranie menggunakan metode kas basis sedangkan menurut PSAP No. 1 Tentang Penyajian laporan keuangan Tahun 2010 pengakuan akuntansi menggunakan metode basis akrual.

Pada tahap pengukuran pada pengalokasian biaya lingkungan, RSUD Abdoel Wahab Sjahranie menggunakan satuan Rupiah. Oleh karena itu, pengukuran biaya lingkungan

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dilakukan sesuai dengan PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian laporan keuangan.

Pada tahap penyajian alokasi biaya lingkungan, RSUD Abdoel Wahab Sjahranie menyajikan biaya lingkungan sesuai dengan PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian laporan keuangan. RSUD Abdoel Wahab Sjahranie menyajikan biaya lingkungan dalam akun Pengeluaran Barang dan Jasa dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan tidak membuat laporan biaya lingkungan secara spesifik.

Pada tahap pengungkapan pada pengalokasian biaya lingkungan, RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tidak secara spesifik mengungkapkan biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini karena biaya lingkungan tidak dilaporkan secara spesifik dalam laporan keuangan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dan tidak diberi nomor akun. Oleh karena itu, pengungkapan biaya lingkungan oleh RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tidak sesuai dengan PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian laporan keuangan.

Tahap-Tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan Menurut Klasifikasi Hansen dan Mowen

Tabel berikut menunjukkan kesesuaian kategori biaya lingkungan menurut sistem klasifikasi Hansen dan Mowen untuk biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD Abdoel Wahab Sjahranie.

Tabel 2. Tabel Kesesuaian Kategori Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen dengan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Tahun 2024

No.	Kategori Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie	Keterangan
1	Biaya pencegahan lingkungan	Biaya pencegahan lingkungan	Tidak Sesuai
2	Biaya Deteksi Lingkungan	Biaya Deteksi Lingkungan : - Biaya Pemeriksaan Udara - Biaya Pemeriksaan Uji Emisi - Biaya Pemeriksaan Kebisingan - Biaya Fee Sampling untuk Pemeriksaan Parameter - Biaya Pemeriksaan Mikrobiologi - Biaya Pemeriksaan Kualitas Air - Biaya Pemeriksaan Lantai, Dinding, Alat Dapur dan masak	Sesuai
3	Biaya Kegagalan Internal	Biaya Kegagalan Internal: - Belanja jasa pihak ke 3 untuk sarana umum - Belanja jasa yang diberikan kepada pihak ke 3 (bayar hutang)	Sesuai
4	Biaya Kegagalan Eksternal	Biaya Kegagalan Eksternal: - Belanja jasa tenaga laboratorium (bayar hutang) - Penyerahan limbah B3 ke pihak ke 3 yang berizin (abu incenetaror) - Penyerahan limbah B3 ke pihak ke 3 (lampu TL, produk farmasi, bahan kimia kadaluwarsa dll)	Sesuai

Berdasarkan Tabel 2, penulis melihat bahwa masih terdapat perbedaan *dalam estimasi biaya lingkungan tahun 2024 untuk RSUD Abdoel Wahab Sjahranie berdasarkan metode Hansen dan Mowen dalam hal biaya pencegahan*.

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dalam mengalokasikan biaya deteksi lingkungan adalah dengan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan seperti yang dijelaskan didalam tabel

2. Hal ini konsisten dengan teori biaya lingkungan Hansen dan Mowen, yang berfokus pada biaya deteksi untuk menentukan apakah aktivitas suatu perusahaan memenuhi standar lingkungan.

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dalam mengalokasikan biaya kegagalan internal adalah dengan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan seperti yang dijelaskan didalam tabel 2. Hal tersebut sesuai dengan teori Hansen dan Mowen mengenai biaya lingkungan.

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dalam mengalokasikan biaya kegagalan eksternal adalah dengan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan seperti yang dijelaskan didalam tabel 2. Hal tersebut sesuai dengan teori Hansen dan Mowen mengenai biaya lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pegawai RSUD Abdoel Wahab Sjahranie mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah B3 di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

Alokasi biaya lingkungan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tidak sesuai dengan PSAP Tahun 2010 No. 1 Penyajian laporan keuangan. Hal ini karena, tidak hanya penyajian laporan keuangan yang tidak diikuti, tetapi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie juga tidak menyajikan laporan biaya lingkungan secara spesifik dalam laporan keuangannya, serta tidak mengungkapkan informasi terkait biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) RSUD Abdoel Wahab Sjahranie.

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie dalam mengalokasikan biaya lingkungan tidak sesuai dengan teori Hansen dan Mowen, hal ini dikarenakan untuk biaya pencegahan lingkungan tahun 2024 tidak ada biaya yang dikeluarkan oleh RSUD Abdoel Wahab Sjahranie.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Hairul. 2020. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"* 11(2): 131–40.
- Anna Sutrisna, Suciati. 2019. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3)." *Riset Terapan Akuntansi* 2(3): 89–105.
- Annisa, Siti. 2015. "Akuntansi Lingkungan Pada Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3)." *Nhk技研* 151: 10–17.
- Hayuni Julia P. 2022. "Skripsi Analisis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Madjid Batoe (Rsud Hamba) Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi Tahun 2021."
- Hirdariani, Atma, Baiq, Nur Fitriyah, and Adhitya S, Bayu. 2022. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan DI Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan Syariah* (1): 1–12.
- Indrawati, Ni Made, and I Gusti Ayu Intan Saputra Rini. 2018. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9(2): 85.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2020. *Permen LHK No. 18 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun*. Indonesia: BN 2020/ NO 961; <http://jdih.menlhk.co.id/>: 17 HLM.
- Rahim, Fitri Kurnia et al. 2023. "Gambaran Pengelolaan Dan Timbunan Limbah Medis Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Pada Fasilitas Dan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022." *Journal of Public Health Innovation* 3(02): 198–204.
- Ratulangi, Aldy V. J, Sifrid Pangemanan, and Victorina Tirayoh. 2018. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04): 410–18.

- Samsiar, Samsiar, Trisna Sary Lewaru, and Fanny Monica Anakotta. 2020. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif)." *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 1(1): 1–12.
- Student, M Tech et al. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Brebes." *Frontiers in Neuroscience* 14(1): 1–13.